

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENGUMUMAN VIRUS CORONA VARIAN DELTA DAN OMICRON DI INDONESIA

*(Capital Market Reaction to the Announcement of Delta and Omicron Corona
Virus In Indonesia)*

RESTI JAYENG RAMADHANTI¹, LESIA FATMA GINOGA², ASTY KHAIRI INAYAH
SYAHWANI³, NOVI ROSYANTI⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Vokasi IPB University, Jl. Kumbang No. 14, Bogor

E-mail : restijayeng@apps.ipb.ac.id

Diterima : 30 Maret 2022/ Disetujui : 7 September 2022

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had an impact on all industrial sectors, including the retail sector. The decline in average sales in the retail sector also affects retail stock prices. The purpose of this study is to analyze the reaction of the capital market in the retail sector by using the return movement and trading volume activity (TVA) at the time of the initial announcement of the entry of the new corona virus variant, namely the delta and omicron variants in Indonesia. Collecting data using purposive sampling, by analyzing the one sample t-test and paired sample t-test. The results of this study indicate that in the one sample t-test, the reaction of the capital market when the delta variant enters Indonesia occurs at T₀, while the market reaction occurs at T-2, T₀, and T+1. In the paired sample t-test, there is no capital market reaction both before and after the initial announcement of the entry of delta and omicron variants. There was no significant movement of TVA before and after the initial announcement of the entry of delta and omicron variants.

Keywords: delta, omicron, retail sector, return, trading volume activity

ABSTRAK

Pandemi Covid19 berdampak pada seluruh sektor industri, termasuk sektor retail. Penurunan rata-rata penjualan pada sektor retail berpengaruh juga terhadap harga saham retail. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa reaksi pasar modal pada sektor retail saat pengumuman masuknya varian baru virus corona di Indonesia yaitu varian Delta dengan menggunakan pergerakan *Return* dan *Trading Volume Activity* (TVA). Penarikan data menggunakan *purposive sampling*, dengan melakukan analisis uji *one sample t-test* dan uji *paired sample t-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji *one sample t-test* reaksi pasar modal pada saat masuknya varian delta ke Indonesia terjadi T₀, sedangkan pada peristiwa masuknya varian omicron reaksi pasar terjadi pada T-2, T₀ dan T+1. Pada uji *paired sample t-test* tidak terdapat reaksi pasar modal baik sebelum dan sesudah pengumuman awal masuknya varian delta maupun omicron. Tidak terdapat pergerakan yang signifikan TVA pada sebelum dan sesudah pengumuman awal masuknya varian delta maupun omicron.

Kata kunci: delta, omicron, return, sektor retail, trading volume activity

PENDAHULUAN

Kinerja pasar saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kinerja perusahaan, kinerja industri, ekonomi makro, sentimen pasar, dan faktor eksternal lain yang dapat berupa faktor yang berada diluar pasar yang tidak berkaitan. Beberapa penelitian telah menganalisis dampak epidemi sebelumnya terhadap kinerja pasar saham. Penelitian Ichev dan Marinč (2017) menemukan bahwa peristiwa wabah Ebola diikuti oleh pengembalian negatif di pasar keuangan. Dampak negatif lebih besar pada saham perusahaan dengan kapitalisasi pasar kecil dan volatilitas yang lebih tinggi. Dampak negatif wabah SARS terhadap harga saham Taiwan, khususnya di sektor pariwisata, grosir, dan retail Chen *et al.*, (2009).

Pandemi Covid19 melemahkan perekonomian dan daya beli masyarakat, hampir seluruh sektor industri terkena efeknya. Sektor retail merupakan salah satu sektor yang terkena efek yang signifikannya. Salah satunya sektor retail yang mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan seperti yang dikemukakan Alphonzus Widjaja yang berprofesi sebagai Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) menyatakan pendapatan yang berkurang sangat jauh dibandingkan kondisi normal, menjadi salah satu masalah bagi peritel. Adapun masalah yang timbul meskipun telah berada pada tingkatan yang paling efisien adalah biaya operasional yang masih belum bisa dipenuhi (Mulyana 2021).

Berdasarkan data saham yang dimiliki oleh investor individu di perusahaan pialang retail Robinhood, menunjukkan bahwa bahwa investor ini secara aktif terlibat dalam momentum dan strategi perdagangan *contrarian*. Peningkatan dalam volatilitas dan ketidakpastian di pasar keuangan akibat pandemi COVID-19 pada Maret 2020, terbukti bahwa investor retail mengurangi momentum perdagangan dan meningkatkan aktivitas perdagangan *contrarian* selama fase awal krisis ini. Dampak investor Robinhood pada beberapa ukuran kualitas pasar bervariasi tergantung pada kondisi pasar (Pagano *et al.* 2021).

Berdasarkan dari Sinarmas Sekuritas terdapat Empat perusahaan (Tabel1) retail memiliki Data rata-rata penjualan selama satu tahun di setiap toko atau *same store sales growth* (SSSG) sektor *retail* pada 9 (sembilan) bulan ditahun 2020, yaitu SSSG pada tahun 2018 menjadi 13,5%, 2019 berkembang 2,5% dan pada 9 (sembilan) bulan ditahun 2020 sebesar -8,0% untuk PT Ace Hardware Indonesia (ACES). Pada tahun 2018 SSSG PT Mitra Adiperkasa (MAPI) tumbuh 8%, kemudian SSSG berkembang 4% pada tahun 2019 serta pada 9 (sembilan) bulan ditahun 2020 sebesar minus 33%. Pada tahun 2018, SSSG PT Matahari Departement Store (LPPF) berkembang 2,9%, lalu tahun 2019 sebesar 6,7% dan 9 (sembilan) bulan ditahun 2020 sebesar menurun 57,2%. Terakhir, tahun 2018 SSSG PT Ramayana Lestari Sentosa (RALS) berkembang 3,5%, kemudian tahun 2019 tumbuh 0% dan 9 bulan tahun 2020 minus 57,7% (Handoyo 2021). Pada data tersebut dapat kita lihat bahwa pendapatan retail dari tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan sedangkan dengan adanya pandemi pada tahun 2020, pendapatan rata-rata retail mengalami penurunan yang signifikan.

Tabel 1 Tabel Rata-rata Penjualan Perusahaan Retail

Perusahaan Retail	Store Sales Growth			
	2018	2019	2020	
Pt Ace Hardware Indonesia (ACES)	13,5%	2,5%	-	8,0%
PT Mitra Adiperkasa (MAPI)	8%	4%	-	33%
PT Matahari Departement Store (LPPF)	2,9%	6,7%	-	57,2%
PT Ramayana Lestari Santosa (RALS)	3,5%	0%	-	57,7%

Sumber : Sinarmas Sekuritas (Handoyo 2021)

Penyebaran COVID-19 telah menuntut banyak pemerintah untuk memberlakukan kebijakan pembatasan pergerakan dan langkah-langkah *physical distancing*, yang sering disebut sebagai penguncian (*lockdown*) (WHO 2020) dalam rangka memperlambat penyebaran COVID-19. Beberapa penelitian telah memberikan kontribusi untuk menentukan dampak kebijakan tersebut di pasar saham. Penelitian Narayan *et al.* (2021) menemukan dampak positif *lockdown* terhadap return pasar saham di negara-negara G7. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa *lockdown* merupakan kebijakan yang paling efektif dalam meredam dampak COVID-19 dibandingkan dengan kebijakan lain seperti paket stimulus ekonomi. Anh dan Gan (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat dampak positif dari kebijakan *lockdown* terhadap return saham Vietnam.

Penelitian Herwany *et al.* (2021) menunjukkan bahwa perhitungan *abnormal return* dalam periode 30 hari sebelum sampai dengan 30 hari setelahnya, hasil menunjukkan bahwa pada sektor keuangan *property, real estate* dan konstruksi terdapat penurunan nilai *abnormal return*. Hasil yang cenderung konstan ditunjukkan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dan pada sektor lainnya menunjukkan nilai *abnormal return* yang cukup meningkat. Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan dari *abnormal return*, sektor keuangan menjadi sektor yang paling berpengaruh, kemudian secara terdapat sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sektor barang konsumsi dan industri perdagangan masih optimis untuk adanya peningkatan, namun untuk sektor lainnya menunjukkan *sentiment negative* sementara. Secara keseluruhan, saham-saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) terkena dampak pandemi COVID-19 dengan nilai kumulatif negatif dari rata-rata sampel *abnormal return*.

Peningkatan dan penurunan harga saham retail dipengaruhi dengan adanya beberapa pengumuman mengenai adanya varian baru Covid19, seperti yang dikemukakan Iskandar Simorangkir sebagai Deputy Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, mengemukakan Peningkatan secara signifikan kasus Covid-19 di Indonesia sejak bulan Juni 2021, yang diakibatkan munculnya varian baru yaitu delta berasal dari India dimana penyebarannya lebih cepat dibanding varian yang sebelumnya.

Kasus ini berdampak pada pemulihan ekonomi sejak Juni 2021. Apabila kasus peningkatan ini tidak ditekan sampai dengan akhir tahun, maka berdampak pada pemulihan ekonomi yang kian melambat. Tren menunjukkan pemulihan ekonomi yang terindikasi termoderasi (Sembiring, 2021). Berdasarkan hal tersebut diatas penulis bermaksud untuk meneliti apakah ada reaksi pasar modal pada sektor retail yang berupa *return* dan *trading volume activity* pada pemngumuman awal masuknya varian *delta* dan *omicron*.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kajian *event study* digunakan untuk meneliti reaksi pasar modal berupa *return* saham dan *trading volume activity* saat awal pengumuman varian baru *Covid-19* yaitu varian *delta* dan *omicron* dan reaksi setelah pengumuman. Metode *Event Study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Metode kajian *event study* adalah metode yang sering digunakan, contohnya adalah oleh Sudewa dan Sari (2015) yang mengetahui tentang tanggapan pasar modal terhadap pengumuman pilpres 2014, Makino (2016) menjelaskan tentang reaksi pasar saham terhadap Kecelakaan Kimia di Jepang dengan menggunakan metode kajian *event study* dan Wibowo (2017) yang membahas mengenai Paket Kebijakan Ekonomi Tahap I Jokowi-JK yang ditanggapi investor pasar modal Indonesia. Sebuah studi peristiwa adalah analisis empiris yang meneliti dampak dari kejadian katalis yang signifikan atau peristiwa kontingen pada nilai keamanan, seperti saham perusahaan. Studi peristiwa dapat mengungkapkan informasi penting tentang bagaimana saham cenderung bereaksi terhadap peristiwa tertentu. Metode tersebut digunakan dalam penelitian ini karena mampu menganalisis reaksi pasar yang dihadapkan pada peristiwa tertentu dengan mengobservasi perubahan harga saham melalui pengukuran *return* dan volume aktivitas perdagangan saham (Suganda 2018).

Berikut adalah tahapan Metode *Event Study* dalam penelitian ini :

1. Menentukan *event* yang akan menjadi objek Penelitian. Event dalam penelitian ini yaitu 28 Perusahaan yang bergerak di bidang Retail yaitu: Ace Hardware Indonesia Tbk, Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, Catur Sentosa Adiprana Tbk, Duta Intidaya Tbk, Distribusi Voucher Nusantara Tbk, Electronic City Indonesia Tbk, Erajaya Swasembada Tbk, Global Teleshop Tbk, Hero Supermarket Tbk, Kioson Komersial Indonesia Tbk, Kokoh Inti Arebama Tbk, Matahari Department Store Tbk, Map Aktif Adiperkasa Tbk, Mitra Adiperkasa Tbk, M Cash Integrasi Tbk, Midi Utama Indonesia Tbk, Mitra Komunikasi Nusantara Tbk, Matahari Putra Prima Tbk, NFC Indonesia Tbk, Hero Supermarket Tbk, Ramayana Lestari Santosa Tbk, Supra Boga Lestari Tbk, Rimo International Lestari Tbk, Northcliff Citranusa Indonesia Tbk, Sona Topas Tourism Industry Tbk, Tiphone Mobile Indonesia Tbk, Trikonsel Oke Tbk.
2. Selanjutnya, adalah menetapkan *Zero Day* yaitu tahun 2021 sebagai waktu pengumuman, dalam penelitian ini pengumuman adanya varian baru dari virus corona yaitu varian *delta* dan *omicron*.

3. Tahapan selanjutnya adalah menentukan jangka waktu yang akan diperiksa dan dilanjutkan dengan perhitungan pengembalian dilakukan setiap hari. Periode pengamatan biasanya dihitung dalam hari. Dalam penelitian ini menghitung 6 hari sekitar pengumuman, yaitu 3 Hari sebelum pengumuman (T-1, T-2 dan T-3) serta 3 hari setelah pengumuman (T+1, T+2, dan T+3)
4. Hal terakhir adalah meneliti dan mendiskusikan hasilnya

Sumber data menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang berasal dari informasi yang telah disediakan sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan informasi yang terdapat dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel dalam penelitian berupa saham-saham yang termasuk dalam indeks sektor retail. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk pada sektor retail selama 3 periode peristiwa tahun 2020 dan 2021 dikarenakan akan membandingkan indeks sektor keuangan untuk ketiga peristiwa. Diperoleh sebanyak 28 perusahaan berdasarkan kriteria sampel.

Pengambilan data sampel penelitian menggunakan metode *nonprobability sampling*, yaitu metode *purposive sampling*, dalam menentukan sampel penelitian memerlukan beberapa pertimbangan dengan tujuan data yang diperoleh lebih representative (Sugiyono 2016). Penelitian ini menggunakan metode kajian *event study*. Periode yang diambil tiga hari karena diharapkan dapat mencerminkan reaksi pasar modal. Dalam penelitian ini apabila pengambilan periode waktu yang sangat lama, maka khawatir akan mendatangkan dampak yang berpengaruh dari peristiwa-peristiwa lainnya yang cukup signifikan.

Penelitian ini berupa *return Ekspektasi* yang berarti bahwa *return* ini belum terjadi tapi kemungkinan akan terjadi dimasa yang akan datang yang telah diharapkan maupun *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi (*Realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi serta dapat diperhitungkan dengan menggunakan data masa lalu, untuk *return Ekspektasi* dapat menggunakan *return* realisasi sebab selain dapat memperhitungkan kinerja suatu perusahaan juga dapat meminimalisir resiko yang terjadi dimasa yang akan datang, oleh karena itu berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *return* realisasi dapat dikatakan penting (Putri dan Hariyanto 2021). *Return* saham sesungguhnya ($R_{i,t}$) didapat dari harga saham harian sekuritas i pada waktu ke- t ($P_{i,t}$) yang dikurangi harga saham harian sekuritas i pada waktu ke $t-1$ ($P_{i,t-1}$), kemudian dibagi harga saham harian sekuritas i pada waktu $t-1$ ($P_{i,t-1}$) atau dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = Pendapatan aktual return untuk saham i pada hari t

$P_{i,t}$ = Harga saham i pada hari t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham i pada hari $t-1$

Trading Volume Activity (TVA) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui perdagangan saham dengan cara melihat reaksi pasar modal terhadap pengumuman disebut juga Volume perdagangan saham (Lestari 2014). Parameter untuk mengetahui apakah pasar bergerak aktif ataupun tidak dapat terlihat dari volume perdagangan saham. Banyaknya jumlah transaksi saham dapat ditunjukkan dengan semakin besar volume perdagangan saham. Menurut Khajar (2016) TVA merupakan rasio yang didapatkan dengan membandingkan saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar.

TVA didapatkan dengan membandingkan banyaknya jumlah saham yang diperdagangkan pada suatu waktu dengan jumlah saham yang beredar pada saat waktu tertentu. TVA juga dapat diklasifikasikan sebagai berbagai studi acara. Kandungan informasi suatu pengumuman dapat diperiksa dengan melibatkan faktor-faktor seperti abnormal return. Sementara untuk mengetahui informasi efisiensi pasar diperlukan dua faktor, yaitu abnormal return dan laju reaksi. Mekanisme pendeteksian reaksi pasar terhadap informasi dengan TVA ini adalah adanya suatu peristiwa terjadi, dampak peningkatan volume pembelian surat berharga akan diinterpretasikan oleh investor sebagai mengandung informasi yang baik dan positif (*good news*). Efek selanjutnya adalah kenaikan harga dan peningkatan pendapatan aktual (*actual return*) dari sekuritas tersebut. Sebaliknya jika suatu peristiwa berdampak pada peningkatan volume penjualan surat berharga, maka peristiwa tersebut diinterpretasikan oleh investor sebagai mengandung informasi buruk dan negatif (*bad news*), akibatnya adalah penurunan harga dan secara otomatis return aktual dari saham tersebut. surat berharga juga akan berkurang. Pandemi Covid-19 global dapat diduga berdampak negatif terhadap investasi di padar modal Indonesia. Hal ini dianggap informasi negatif (*bad news*) bagi investor. Berikut ini merupakan rumus perhitungan (*trading volume activity*) $TVA_{i,t}$:

$$\frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan: $TVA_{i,t}$ = *trading volume activity* untuk sekuritas ke-i pada hari ke-t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Keterangan		DELTA	OMICRON
N		6	6
Normal0. Parameters ^{a,b}	Mean	0,0078	-0,0041
	Std. Deviation	0,00370	0,00583
Most Extreme Differences	Absolute	0,247	0,349
	Positive	0,247	0,237
	Negative	-0,171	-0,349
Test Statistic		0,247	0,349
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}	0,022 ^c

(Sumber : Output SPSS Olahan peneliti (2022))

Tabel 2 menunjukkan nilai *asympton sig return* pada 2 periode yakni: pada peristiwa *Delta* 0,200 dan *Omicron* 0,22. Hasil dari kedua peristiwa tersebut diatas memperlihatkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang mengartikan bahwa data rata-rata return dari kedua peristiwa yang disebutkan adalah berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji *One-Sample* pada saat pengumuman varian *Delta*

Periode	RRTN	t	Sig. (2-tailed)	Keterangan
T-3	0,01330654	1,149	0,261	X
T-2	0,00580638	1,120	0,273	X
T-1	0,00708213	0,704	0,487	X
T0	-0,0104547	-2,495	0,019	√
T+1	0,01147867	1,095	0,283	X
T+2	0,00410457	0,901	0,376	X
T+3	0,00522804	0,897	0,378	X

(Sumber : Olahan Peneliti (2022))

Pada Tabel 3 diatas menggambarkan bahwa pada t-3 sampai dengan t-1 *return* bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa para investor belum bereaksi mengenai pengumuman ini. Hal ini dimungkinkan karena para investor belum mengetahui bahwa varian *omicron* sudah masuk ke Indonesia. Akan tetapi dapat dilihat pada T0 pada saat hari pengumuman yaitu November 2021 (Kityusha, 2021) bahwa varian *omicron* sudah ditemukan di Indonesia, pasar modal bereaksi dengan cepat ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 kurang dari alfa sebesar 0,05. Pada t+1 sampai dengan t+3 setelah pengumuman tersebut, investor menilai peristiwa tersebut tidak terlalu berpengaruh. Hal dikarenakan masih sedikit nya warga Indonesia yang terkena varian *delta*, sehingga investor tidak beraksi terhadap pasar.

Tabel 4 Uji *One-Sample* pada saat pengumuman varian *Omicron*

Periode	RRTN	t	Sig. (2-tailed)	Keterangan
T-3	-0,0013905	-0,423	0,676	X
T-2	-0,0117829	-2,761	0,010	√
T-1	-0,0000346	-0,005	0,996	X
T0	-0,0154983	-3,777	0,001	√
T+1	-0,0114900	-2,221	0,035	√
T+2	0,0000167	0,003	0,998	X
T+3	-0,0001967	-0,053	0,958	X

(Sumber : Data primer, diolah (2022))

Tabel 4 di atas menggambarkan bahwa rata-rata *return* saham hampir keseluruhan negatif, hal ini dikarenakan masa pandemi yang terlalu panjang sehingga para investor banyak melakukan aksi penjualan. Pada T-2 pasar modal mulai bereaksi, kemungkinan adanya kebocoran informasi bahwa varian *omicron* sudah ditemukan di Indonesia sebelum adanya pengumuman resmi dari pemerintah. Walaupun adanya kebocoran informasi tersebut pada T-1 para

investor belum mengambil keputusan mengenai hal tersebut sehingga tidak ada pergerakan yang signifikan pada pasar modal.

Investor mulai bereaksi kembali pada saat pengumuman T0 dan T-1, dapat disimpulkan dengan adanya pengumuman resmi dari pemerintah mengenai adanya varian *omicron* para investor mulai mengambil keputusan dalam investasinya. Akan tetapi reaksi tersebut tidak panjang, dapat kita lihat pada T+3 investor mulai mengeliat kembali dan nilai-nilai rata-rata *return* keseluruhan *return* pun positif. Hal ini dikarenakan belum banyaknya warga Indonesia yang terkena *omicron* dan adanya informasi bahwa varian *omicron* ini tidak terlalu berbahaya dibandingkan *delta*.

Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Delta*

Tabel 5. Hasil Uji Paired Test Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Delta*

Statistik	R Sebelum	R Sesudah
Mean	0,0087	0,0069
Standar Deviasi	0,02268	0,02333
T		0,574
Sig-t		0,571
Keterangan	Tidak Signifikan	

(Sumber : Output SPSS Olahan peneliti, 2022)

Tabel 5 menggambarkan nilai sig-t bernilai 0,571 lebih dari alfa yang bernilai 0.05, dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah pengumuman masuknya varian *delta* ke Indonesia para investor berasumsi bahwa hal tersebut tidak akan mempengaruhi pasar modal. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan pada uji *one sample test diatas*, para investor menilai bahwa pengumuman ini tidak akan mempengaruhi pergerakan pasar karena belum banyaknya warga yang terkena varian *delta* dan masih kondusifnya perekonomian di Indonesia.

Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Omicron*

Tabel 6. Hasil Uji Paired Test Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Delta*

Statistik	R Sebelum	R Sesudah
Mean	-0,0044	-0,0939
Standar Deviasi	0,01579	0,01340
t		-0,146
Sig-t		0,885
Keterangan	Tidak Signifikan	

(Sumber : Output SPSS Olahan peneliti, 2022)

Tabel 5 menunjukkan nilai sig-t sebesar 0,885 lebih dari alfa sebesar 0,05 yang berarti bahwa sebelum dan sesudah pengumuman masuknya varian *omicron* ke Indonesia tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dikarenakan terlalu lamanya pandemi mengakibatkan para investor mulai beradaptasi dengan keadaan perekonomian di Indonesia, walaupun dapat kita lihat rata-rata *return*

pada sebelum dan sesudah pengumuman *omicron* ini bernilai negatif. Selain itu kemungkinan para investor sudah mengetahui terlebih dahulu bahwa varian *omicron* ini sudah masuk ke Indonesia sebelum pemerintah mengumumkannya, para investor belajar dari pengalaman-pengalaman terdahulu tentang masuknya varian *delta* ke Indonesia, sehingga para investor sudah bisa mengantisipasinya. Varian *omicron* ini pun dikabarkan tidak segegas varian *delta*, sehingga para investor tidak mengambil keputusan secara cepat ketika adanya pengumuman ini.

Trading Volume activity

Tabel 7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Delta	Omicron
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0035	,0033
	Std. Deviation	,00109	,00095
Most Extreme Differences	Absolute	0,192	0,186
	Positive	0,151	0,186
	Negative	-0,192	-0,134
Test Statistic		0,192	0,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}	0,200 ^{c,d}

(Sumber : Output SPSS Olahan peneliti, 2022)

Tabel 7 menunjukkan nilai *asympton sig return* pada 2 periode yakni: pada peristiwa *Delta* 0,200 dan *Omicron* 0,200. Dengan demikian untuk kedua peristiwa tersebut mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan data rata-rata *Trading Volume Activity* pada kedua peristiwa tersebut berdistribusi normal.

TVA Sebelum dan Sesudah Pengumuman Delta dan Omicron

Tabel 8. Uji *Paired Samplet t-test*

Statistik	Delta		Omicron	
	TVA Sebelum	TVA Sesudah	TVA Sebelum	TVA Sesudah
Mean	0,00280	0,00420	0,00410	0,00260
Standar Deviasi	0,00102	0,00051	0,00080	0,00030
T	-2,160		3,481	
Sig-t	0,163		0,074	
Keterangan	Tidak Signifikan		Tidak Signifikan	

Sumber : Output SPSS Olahan peneliti, 2022

Tabel 8 menunjukkan *Trading Volume Activity (TVA)* sebelum dan sesudah pengumuman awal masuknya varian *delta* dan *omicron* bernilai 0,163 dan 0,074 melebihi alpha sebesar 0,05, yang berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan pada TVA. Hal ini dapat disebabkan keputusan bagi investor pada saat bertransaksi tidak melakukan over transaction dan perdagangan dilakukan dengan peningkatan yang wajar. Selain itu dapat dikatakan bahwa adanya kesengajaan para investor untuk tidak melakukan perdagangan yang mengganggu bahwa perekonomian dan sektor retail akan mulai membaik

dengan adanya penurunan kasus positif dan melemahnya virus omicron. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ushuaia dan Prabawani 2016). Pemerintah juga harus ingat bahwa memberlakukan kebijakan lockdown dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pasar (Baldwin dan Mauro 2020). Investor dapat merencanakan keputusan investasi mereka berdasarkan sektor di mana perusahaan beroperasi. Mereka dapat memilih untuk berinvestasi di perusahaan sektor industri dasar, barang konsumsi, dan pertambangan karena penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut berkinerja lebih baik dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu, investor sebaiknya menghindari investasi di sektor properti serta perdagangan, jasa, dan investasi karena kedua sektor tersebut memiliki tingkatan atas pengembalian yang jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan sektor lainnya (Utomo dan Hanggraeni 2021)

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pada uji *one sample t-test* reaksi pasar modal saat masuknya varian *deltake* Indonesia terjadi T0, sedangkan pada peristiwa masuknya varian *omicron* reaksi pasar terjadi pada T-2, T0 dan T+1. Pada uji *paired sample t-test* tidak terjadi reaksi pasar modal sebelum dan sesudah masuknya varian *delta* maupun *omicron*.
2. *Trading Volume Activity* pada sebelum dan sesudah pengumuman awal masuknya varian *delta* maupun *omicron*, tidak mengalami pergerakan yang signifikan.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor-sektor lain yaitu Sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor keuangan, sektor industri, sektor properti dan Kosntruksi Bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdampak pandemi covid19 sehingga diperoleh hasil yang lebih spesifik berdasarkan sektor tersebut. Selain itu penelitian selanjutnya dapat dilakukan penghitungan *abnormal return* untuk mengetahui reaksi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anh, D. L., dan Gan, C. 2020. The impact of the covid-19 lockdown on stock market performance: Evidence from Vietnam. *Journal of Economic Studies*. 48(4):hlm 836-851
- Baldwin, R., dan Di Mauro, B. W. 2020. Economics in the time of COVID-19: A new eBook. *VOX CEPR Policy Portal*, hlm 2-3.
- Bursa Efek Indonesia (2021). *Laporan Keuangan Tahunan 2021*. Diakses pada 28 Februari 2022, dari <http://www.idx.co.id>

- Chen, C., Chen, C., Tang, W., Huang, B. 2009. The positive and negative impacts of the SARS outbreak: A case of the Taiwan industries. *The Journal of Developing Areas*, 43(1), hlm 281-293.
- Handoyo. 2021. Sinarmas sekuritas: Pandemi Covid-19 telah berdampak besar pada bisnis retail. Diakses pada 28 Februari 2022, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/sinarmas-sekuritas-pandemi-covid-19-telah-berdampak-besar-pada-bisnis-retail>
- Herwany, A., Febrian, E., Anwar, M., Gunardi, A. 2021. The influence of the COVID-19 pandemic on stock market returns in Indonesia stockexchange. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 8(3): hlm 39-47.
- Ichev, R., dan Marinc, M. 2018. Stock prices and geographic proximity of information: Evidence from the ebola outbreak. *International Review of Financial Analysis*, 56, hlm 153-166.
- Khajar, I. 2016. Analisis stock split terhadap harga saham dan volume perdagangan saham indek LQ-45 periode 2010–2016. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3): hlm 395-406.
- Kityusha. 2021. Fakta Seputar Omicron Covid -19 Yang Perlu Diwaspadai. Diakses 27 Desember 2022, dapat diakses pada <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/07/15/13220151/awal-mula-varian-delta-masuk-ke-jakarta-hingga-mendominasi-90-persen>.
- Lestari, Dhitta Ayu. 2014. Analisis Perbandingan Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Kasus: Perbankan Yang Terdaftar di BEI, Periode 2008-2013). Skripsi. Universitas Diponegoro
- Makino, R. 2016. Stock Market Responses to Chemical Accidents in Japan: An Event Study. *Journal of Loss Prevention in the Process Industries*, 44, hlm 453– 458.
- Mulyana, R.N. 2021. *Bisnis ritel menjadi salah satu sektor usaha yang terperosok paling dalam akibat pandemic*. Diakses pada 28 Februari 2022, dari <https://newssetup.kontan.co.id/news/bisnis-ritel-jadi-salah-satu-sektor-usaha-yang-terperosok-paling-dalam-akibat-pandemi?page=all>
- Narayan, P. K., Phan, D. H., & Liu, G. 2021. COVID-19 lockdowns, stimulus packages, travel bans, and stock returns. *Finance Research Letters*, 38, 101732.
- Pagano, M. S., Sedunov, J., dan Velthuis, R. 2021. How did retail investors respond to the COVID-19 pandemic? The effect of Robinhood brokerage customerson market quality. *Finance Research Letters*, 43, 101946.
- Putri, E. V., dan Hariyanto, W. 2021. Comparative Analysis of Expected Return and Portfolio Risk in Formation of Optimal Portfolios Using the Capital Asset Pricing Model (Capm) and Single Index Methods. *Academia Open*, 5, hlm 10-21070.
- Sembiring, L. J. 2021. Dihantam varian delta Cs, begini gambaran lesunya ekonomi RI!. Diakses pada 28 Februari 2022, dari

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210706175858-4-258765/dihantam-varian-delta-cs-begini-gambaran-lesunya-ekonomi-ri>

Sudewa, D. G. O., & Sari, M. M. R. 2015. Reaksi Pasar Atas Peristiwa Pilpres 2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), hlm 465-480.

Suganda, T. R. 2018. Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). ALFABETA.

Ushuaia, T., & Prabawani, B. 2016. Analisis Harga, Volume Perdagangan, Dan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Informasi Akuisisi Pada PT. XI Axiata Tbk. Dan PT. Agung Podomoro Land Tbk. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), hlm 8-17.

Utomo, C. D., & Hanggraeni, D. 2021. The Impact of COVID-19 Pandemic on Stock Market Performance in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), hlm 777-784.

Wibowo, A. 2017. Reaksi Investor Pasar modal Modal Indonesia Terhadap Paket Kebijakan Ekonomi Tahap I Jokowi–JK (Studi pada Saham LQ45 Periode Agustus 2015-Pebruari 2016). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(1), hlm 59– 67.

World Health Organization. 2020, December 31. Coronavirus disease (COVID-19): Herd immunity, lockdowns and COVID-19. Retrieved February 26, 2021, from <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/herd-immunity-lockdowns-andcovid-19>